

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani wanita padi sawah. Semakin besar modal yang dikeluarkan untuk input produksi seperti benih, pupuk, pestisida, sewa alat, dan tenaga kerja, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi hasil usaha tani.
2. Luas lahan garap (X_2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani wanita. Petani yang mengelola lahan lebih luas cenderung memperoleh hasil panen lebih besar, baik dari sisi volume gabah maupun beras, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan kotor dan bersih.
3. Tingkat pendidikan (X_3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani wanita. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih mudah mengakses informasi pertanian, memahami inovasi, dan mengelola usaha tani secara efisien. Hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan hasil penjualan.
4. Pengalaman bertani (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Meskipun sebagian besar petani memiliki pengalaman bertani yang panjang, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan apabila tidak diikuti

dengan adopsi teknologi, peningkatan keterampilan, dan pembaruan pengetahuan pertanian.

5. Secara umum, pendapatan petani wanita padi sawah di Kecamatan Loura masih didominasi oleh kelompok berpendapatan rendah hingga menengah, yang berkaitan erat dengan keterbatasan lahan, modal, dan rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani masih dilakukan dalam skala kecil dan bersifat subsisten.

6.2 Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka disampaikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah daerah dan dinas terkait diharapkan memperluas akses modal usaha bagi petani wanita, baik melalui program kredit usaha tani (KUR), bantuan sarana produksi pertanian (saprotan), maupun hibah modal berbasis kelompok. Ketersediaan modal yang memadai terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan petani secara signifikan.
- b. Perlu adanya program intensifikasi dan optimalisasi pemanfaatan lahan, terutama bagi petani yang hanya memiliki lahan sempit. Program ini dapat dilakukan melalui sistem bagi hasil, kerja sama kelompok tani wanita, atau akses terhadap lahan tidur milik desa/pemerintah. Akses terhadap lahan yang lebih luas akan meningkatkan skala usaha dan hasil panen.
- c. Dinas pertanian dan lembaga pemberdayaan perempuan perlu menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan pendidikan non-formal bagi

petani wanita, khususnya dalam manajemen usaha tani, literasi keuangan, teknologi budidaya padi, serta pemasaran hasil pertanian. Peningkatan tingkat pendidikan informal sangat penting dalam mendorong produktivitas dan daya saing petani wanita.

2. Bagi Petani

- a. Petani wanita yang telah memiliki pengalaman panjang didorong untuk menjadi agen perubahan atau pelatih lapangan bagi petani muda, namun tetap perlu didukung oleh pelatihan inovatif dan adaptif. Hal ini penting agar pengalaman mereka tidak hanya mengandalkan kebiasaan lama, tetapi berkembang mengikuti dinamika pertanian modern.
- b. Dibutuhkan pendekatan berbasis gender dalam program pembangunan pertanian, agar kebijakan dan bantuan pemerintah lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik petani wanita, termasuk akses terhadap input produksi, kepemilikan lahan, pelatihan, dan kelembagaan ekonomi.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran variabel lain seperti akses pasar, dukungan keluarga, adopsi teknologi pertanian, serta pengaruh kelembagaan tani terhadap pendapatan petani wanita, guna memperkaya pendekatan analisis dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.